



mengeliminir tekanan yang dirasakan, kesempatan yang dimiliki, dan rasionalisasi beberapa tindakan yang memperkecil atau mengurangi kemungkinan kecurangan bisa terjadi (Zimbelman, 2014). Salah satu faktor untuk mengurangi atau mencegah kecurangan dengan melibatkan warga sekolah atau meningkatkan partisipasi penyusunan anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran adalah salah satu mekanisme yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah (Tapatfeto, 2013). Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah dalam proses penyusunan anggaran, diharapkan keputusan yang diambil lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Partisipasi ini juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab semua pihak terhadap pelaksanaan anggaran.

Menurut Fatmawati & Widyaningsih (2014) partisipasi penyusunan anggaran merupakan tingkat seberapa jauh keikutsertaan dan pengaruh seseorang dalam pembentukan dan penyusunan anggaran yang akan digunakan dalam divisi atau bagian tempatnya bekerja, baik secara periodik maupun tahunan. Partisipasi anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja karena bawahan mendapat kesempatan untuk menyampaikan apa yang dibutuhkan kepada atasannya. Partisipasi sangatlah penting dan menguntungkan bagi sebuah organisasi karena tingginya tingkat partisipasi akan menghasilkan moral yang lebih baik dan juga inisiatif yang lebih tinggi juga.

Banyaknya kasus fraud pada dana Sekolah membuat pemerintah perlu melakukan berbagai tindakan preventif untuk meminimalisir kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi dalam pengendalian internal agar kecurangan dalam pengelolaan dana Sekolah dapat meminimalisir. SPIP adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan efektif dan terpadu. Jika pengendalian internal dilakukan dengan efektif, maka dapat melindungi organisasi dari kelemahan manusia dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang menyalahi aturan (Solihatunnisa & Hastuti, 2023).

Sistem pengendalian internal yang kuat merupakan komponen penting dalam mencegah kecurangan (Hapsari, dkk., 2023). Sistem pengendalian internal meliputi serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset sekolah, memastikan keakuratan data keuangan, dan mendorong efisiensi operasional (Sujarweni, 2015). Penerapan sistem

pengendalian internal yang baik dapat mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan sebelum terjadi, serta memastikan bahwa dana sekolah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal sangat diperlukan dalam organisasi untuk melindungi aset dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan lokasi (Rahmawati, dkk., 2023). Institusi pemerintahan dikenal adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang diatur dalam peraturan pemerintahan Nomor 60 Tahun 2008. Sesuai dengan peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan Nomor 60 Tahun 2008, pengertian sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang berkesinambungan dari pimpinan dan seluruh pegawai yang memberikan keyakinan yang cukup terhadap tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undang (Jayanti & Suardana, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah instansi Pendidikan berupa sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga dan sarana prasarana pendidikan yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak baik dan cerdas, termasuk dalam sekolah diatur dalam Permendikbud No.8 tahun 2020 Pasal 1, seperti SD, SMP, dan SMA.

Kombinasi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meningkatkan integritas pengelolaan dana sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal dapat berkontribusi dalam pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan pengelolaan dana pendidikan yang lebih baik dan bebas dari kecurangan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kausal atau sebab akibat, dimana penelitian ini menggambarkan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen selain mengukur kekuatan hubungan, dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul pada bulan Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Teknik Pengambilan sampel

dengan metode Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil atas dasar kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode instrumen atau kuesioner. Kuesioner disebar melalui Gogle Form yaitu diberikan pada subjek yang menjadi sampel lewat group di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji penyimpangan data atau uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan Koefisien determinasi (Purnama, 2022).

### 3. Hasil dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian (seperti kuesioner atau tes) benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Validitas memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Uji Validitas digunakan untuk Memastikan bahwa setiap item dalam instrumen relevan dengan tujuan penelitian. Menilai keakuratan instrumen dalam mengukur konsep yang diteliti.Meningkatkan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas atau fenomena yang diteliti. Sedangkan uji realibilita digunakan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. Menambah kepercayaan terhadap hasil penelitian karena data yang dikumpulkan adalah stabil dan dapat diandalkan. Menilai kestabilan dan keandalan instrumen dalam berbagai situasi dan kondisi.

Uji validitas dan reliabilitas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah tepat dan andal. Validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, sementara reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang akurat dan stabil.

Penelitian ini untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel 30 responden. Item uji validitas jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0,3610). Partisipasi penyusunan Anggaran (0,546 sampai dengan 0,879), Sistem Pengendalian Internal (0,383 sampai dengan 0,836), dan Pencegahan Kecurangan (0,587 sampai dengan 0,901). Nilai  $\alpha$  Partisipasi

penyusunan Anggaran (0,822), Sistem Pengendalian Internal (0,859), dan Pencegahan Kecurangan (0,929)  $>0.6$ , sehingga dapat disimpulkan kuesioner reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan data, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil olah data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji heteroskedastisitas masing-masing variabel bebas lebih besar 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data dapat dikatakan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Hasil oleh data normalitas diketahui nilai signifikan sebesar 0,618 lebih besar 0,05 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan data berdistribusi normal dan Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF  $> 10$ , sehingga tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Asumsi Klasik

Ind.	Dep	Hetero.	Norm.	Multiko.	
		Sig.	Sig.	Tol.	VIF
X1	Y	0.201	0.618	0,993	1,007
X2		0.127		0,993	1,007

X1= Partisipasi penyusunan Anggaran ; X2= Sistem Pengendalian Internal; Y= Pencegahan Kecurangan

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Berganda

Setelah data tidak terjadi penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka data dianalisis dengan alat analisis regresi linier berganda dengan batasan program SPSS versi 23. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai koefisien regresi sehingga dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $Y = 12,629 + 0,198X_1 + 0,558X_2 + \text{error}$ .

Nilai konstanta sebesar 12,629 berarti apabila variable Partisipasi penyusunan Anggaran (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), bernilai nol, maka Pencegahan Kecurangan pengelolaan dan sekolah (Y) sebesar 12,629.

Nilai koefisien regresi Partisipasi penyusunan Anggaran (X1), bernilai positif artinya apabila Partisipasi penyusunan Anggaran naik, maka akan diikuti kenaikan Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah (Y).

Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal (X1), bernilai positif artinya apabila Sistem Pengendalian Internal naik, maka akan diikuti kenaikan Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,629	3,445		3,666	,000
Partisipasi penyusunan Anggaran	,198	,056	,265	3,527	,001
Sistem Pengendalian Internal	,558	,070	,599	7,965	,000

**Uji Simultan (F)**

Uji Simultan dipergunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi secara serentah variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil olah data secara simultan yang menggunakan SPSS dapat diketahui pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji F ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	164,378	2	82,189	40,621	,000 <sup>b</sup>
Residual	196,262	97	2,023		
Total	360,640	99			

- a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan
- b. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Partisipasi Anggaran

Hasil olah data pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama Pencegahan Kecurangan pengelolaan dan sekolah dapat dipengaruhi adanya faktor Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal.

**Hasil Uji t**

Tabel 4 berikut dibahas hasil uji t yang dilakukan menggunakan program pengolah data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji t

	t	Sig.
1 (Constant)	3,666	,000
Partisipasi penyusunan Anggaran	3,527	,001
Sistem Pengendalian Internal	7,965	,000

Hasil pengujian uji secara parsial variabel Partisipasi penyusunan Anggaran menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0.001 ( $0.001 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat

membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah dipengaruhi faktor Partisipasi penyusunan Anggaran (X1).

Hasil pengujian uji secara parsial variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar  $0,000 (0,000 < 0,05)$ . Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis kedua diterima atau terdukung artinya Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor Sistem Pengendalian Internal (X2).

**Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi dikur dengan nilai Adjusten R Square. Hal ini digunakan karena nilai Adjusten R Square lebih valid jika dibandingkan dengan nilai R Square. Uji Koefisien determinasi memiliki nilai dari 0,1 sampai 0,9. Semakin mendekati angka 1 maka pengaruhnya semakin kuat. Adapun hasil oleh data dapat dilihat tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,456	,445

- a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Partisipasi Anggaran
- b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Adjusted R Square* sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Pencegahan Kecurangan pengelolaan dan sekolah dapat dijelaskan Partisipasi penyusunan Anggaran (X1) dan Sistem Pengendalian Internal sebesar 44,5%. Sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah**

Hasil dari olah data diketahui nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05 (p < 5)$  yang menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, terdapat hubungan

yang signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah. Hipotesis 1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mencakup keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan mungkin juga perwakilan orang tua atau komite sekolah, dalam proses perencanaan dan pengalokasian dana sekolah. Keterlibatan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam pengelolaan dana. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah kecurangan. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses anggaran, sehingga akan berdampak naiknya pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana sekolah.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Ardiyanto (2021) yang menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dapat meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Meningkatkan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah kecurangan. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses anggaran.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah**

Dari hasil olah data menggunakan program SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p < 5\%$ ), yang menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima atau terdukung, yang berarti Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah.

Sistem Pengendalian Internal mencakup prosedur dan kebijakan yang diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Dalam konteks pengelolaan dana sekolah, ini bisa mencakup audit internal, pengawasan yang ketat, dan mekanisme pelaporan yang transparan. Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mendeteksi

dan mencegah tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan dana. Hal ini bisa meliputi implementasi kontrol internal yang kuat, audit reguler, dan pelatihan staf tentang etika dan kepatuhan.

Sekolah harus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif dan efektif untuk mencegah kecurangan. Ini bisa mencakup pengawasan yang ketat terhadap semua transaksi keuangan, pembagian tugas yang jelas, dan pengendalian akses terhadap dana.

Hal ini sesuai pendapat Zamzami, (2016) mengungkapkan bahwa pengendalian internal dapat berfungsi pencegahan kecurangan yang paling baik. Sistem pengendalian internal mempunyai kaitan yang erat terhadap keandalan laporan keuangan sehingga diharapkan dapat mengurangi kecurangan pada pelaporan dana sekolah. Sistem pengendalian internal yang semakin baik akan menambah usaha dalam mencegah kecurangan yang dilakukan.

### **Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Sekolah**

Hasil olah data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Pencegahan Kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah dipengaruhi oleh faktor Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah. Artinya, kedua faktor ini bersama-sama berkontribusi dalam mencegah terjadinya kecurangan. Sekolah perlu mengintegrasikan kebijakan partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan sistem pengendalian internal yang kuat. Ini bisa dilakukan dengan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami dan berpartisipasi dalam proses anggaran dan pengendalian internal. Menyediakan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi staf sekolah tentang pentingnya partisipasi dalam anggaran dan pengendalian internal. Edukasi mengenai etika dan kepatuhan juga harus diberikan untuk meningkatkan kesadaran dan

tanggung jawab. Melakukan audit internal secara berkala dan pemantauan terhadap pelaksanaan anggaran dan pengendalian internal untuk memastikan bahwa prosedur diikuti dengan benar dan efektif dalam mencegah kecurangan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah. Nilai signifikansi sebesar 0,001, penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses penyusunan anggaran untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Implementasi kebijakan yang mendorong partisipasi ini dapat menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan kecurangan dan penyalahgunaan dana pendidikan.

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk saran, untuk meningkatkan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah kecurangan. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses anggaran. Pembuat kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah harus mempertimbangkan untuk memperkuat kebijakan dan prosedur yang mendorong partisipasi aktif dalam penyusunan anggaran. Ini bisa meliputi pelatihan bagi staf tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Mengembangkan dan menerapkan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran diikuti dengan langkah-langkah pencegahan kecurangan yang konkret. Misalnya, audit berkala dan evaluasi independen dapat membantu memastikan bahwa dana sekolah dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana sekolah. Implementasi kebijakan yang mendukung penguatan sistem pengendalian internal dapat menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan kecurangan dan penyalahgunaan dana pendidikan.

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk saran, sekolah harus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif dan efektif untuk mencegah kecurangan. Ini bisa mencakup pengawasan yang ketat terhadap semua transaksi keuangan, pembagian tugas yang jelas, dan pengendalian akses terhadap dana. Staf sekolah perlu diberi pelatihan tentang pentingnya pengendalian internal dan cara menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Edukasi tentang etika kerja dan kepatuhan juga harus ditekankan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab. Melakukan audit internal secara berkala dan evaluasi sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan efektif dalam mencegah kecurangan. Mendorong budaya pelaporan yang transparan dan terbuka di mana semua temuan audit dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan tepat.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dan sistem pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi dan penguatan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana sekolah. Implementasi kebijakan yang mendukung partisipasi aktif dan pengendalian internal yang ketat dapat menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan kecurangan dan penyalahgunaan dana pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Ardiyanto. I., (2021). *Pengaruh Komitmen Manajemen, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Betri. (2020). Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2112-2120.
- Fatmawati, I., & Widyaningsih, A. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran: Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 338-421
- Hapsari, W.R, Syaflan. M., Ambarwati. L., (2023). Analisis Kompetensi Sdm, Sistem

- Pengendalian Internal Dan Locus Of Control Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Manajemen Dana Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7 (3). 1914-1934.
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117-1131.
- Luh Sri Isa Dewi Jayanti, L. S. I. D., Suardana, K.A., (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *e-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117-1131.
- Manosoh, H. (2016). A Number of Factors that Cause Kecurangan at The Government of North Sulawesi Province. *Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4(1), 484-495.
- Purnama, H. (2022). Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 336-343. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.443>
- Rahmawati, D.F., Purnama, D., Puspasari, O.R, (2023). Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi Masyarakat, Machiavellian Dan Pengawasan Bpd Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *RKA*, 9(2), 66-93.
- Sari, L. P., Andayani, T. D., Moegiri, & Riswan. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Transparansi, Dan Moralitas Terhadap Kecurangan Dana BOS Pada SMA Kabupaten Pemalang. *Jurnal Neraca*, 19(1). 15-28.
- Solihatunnisa. S., Hastuti. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada MTS di Kecamatan Bandung Kulon). *Indonesian Accounting Research Journal*. 3(3), 223-230
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tapatfeto, J. (2013). Analisis Komitmen Tujuan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 162-176
- Xu, Y., Zhang, L., & Chen, H. (2018). Board age and corporate financial kecurangan: An interactionist view. *Long Range Planning*, 51(6), 815–830.
- Zimbelman, M. F. (2014). *Akuntansi Forensik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.